



Alasan RSUD LA Galigo Tunggak Insentif Dokter

Alasan RSUD La Galigo Tunggak Insentif Dokter

MALILI, TRIBUN - Direktur RSUD I La Galigo Luwu Timur, Andi Fajar Wela meminta maaf ke kolega, rekan, senior dokter di RSUD I La Galigo perihal ketidakyamanan timbul akibat insentif belum dibayarkan.

Dokter ahli di RSUD I La Galigo Luwu Timur, Sulawesi Selatan mengeluh dan resah insentif mereka belum dibayarkan pihak rumah sakit.

Tak main-main, total tunggakan rumah sakit khusus insentif dokter belum dibayarkan capai Rp 2 miliar. Insentif dokter belum dibayarkan itu terhitung dari Maret sampai Agustus 2024.

Dokter Wela menjelaskan, sumber anggaran RSUD I La Galigo terbagi dalam dua kelompok besar yaitu melalui anggaran APBD dan anggaran Badan Layanan Umum

Daerah (BLUD).

Terkhusus anggaran APBD bagi dokter spesialis, saat ini, pemerintah telah menganggarkan melalui anggaran APBD tunjangan kinerja dan tunjangan kelangkaan kelangkaan profesi (dokter madya Rp 10.530.000 dan dokter muda Rp7.080.000) setiap bulannya.

Atau sekitar Rp 21.060.000/bulan untuk seorang dokter spesialis dengan pangkat dokter madya dan Rp 14.160.000/bulan untuk seorang dokter spesialis dengan pangkat dokter muda.

Dalam prosesnya, kami selalu berkeinginan untuk meningkatkan pelayanan di RSUD I La Galigo, baik dalam hal menambah layanan spesialis, maupun peningkatan kinerja dari layanan yang telah ada.

Salah satunya dengan cara memberikan insentif tambahan bagi dokter spesialis, yang awalnya direncanakan diberikan melalui anggaran APBD, tetapi hal ini tidak bisa dilakukan karena terhalang regulasi, untuk itu beban anggaran ini dibebankan pada anggaran BLUD.

"Atas beberapa pertimbangan, sekali lagi, saya atas nama pribadi meminta maaf kepada rekan-rekan dan senior-senior saya para dokter spesialis yang mungkin telah dirugikan."

"Akan tetapi, sebagai pejabat pengelola RSUD I La Galigo, saya harus sangat berhati-hati menggunakan dana BLUD mengingat pelayanan pada masyarakat Luwu Timur adalah prioritas utama," kata dokter Wela dalam keterangannya, Minggu (8/9/2024). (ivn)

Beberapa Pertimbangan RS I La Galigo Terkait Insentif Dokter

- Kemampuan kas/setara kas dalam memenuhi pembayaran kewajiban jangka pendek pada akhir tahun sebesar 13 persen angka yang jauh dari standar yaitu 80-100 persen.

- Sisa utang BLUD tahun 2023 yang belum direalisasikan sampai dengan bulan Agustus 2024 sebesar Rp15.287.777.298 belum termasuk utang belanja operasional BLUD tahun 2024.

- Belanja operasional BLUD tahun 2024 yang belum dibayarkan:
 - a) Belanja Obat-Obatan Rp.329.420.628
 - b) Bahan Kimia Rp.389.879.790
 - c) Alat Medis Pakai Habis Rp1.171.721.973
 - d) Insentif Dokter Spesialis

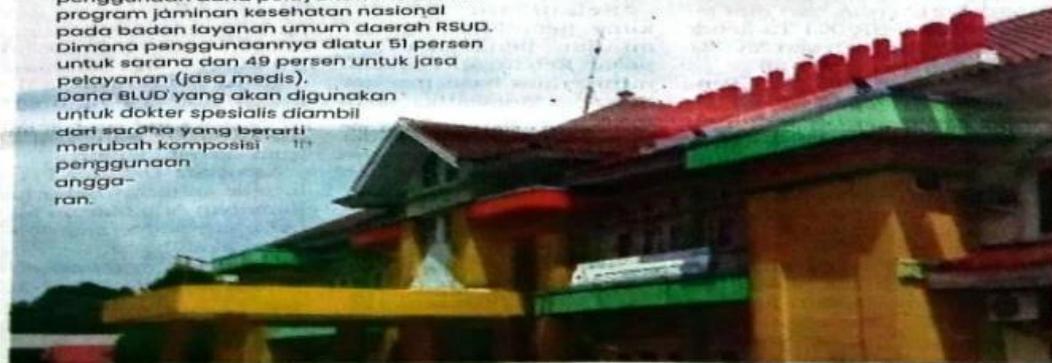
- Peraturan Bupati Luwu Timur Nomor 8 tahun 2020 yang dikeluarkan oleh (Alm) Muhammad Thorig Husler tentang penggunaan dana pelayanan kesehatan program jaminan kesehatan nasional pada badan layanan umum daerah RSUD. Dimana penggunaannya diatur 51 persen untuk sarana dan 49 persen untuk jasa pelayanan (jasa medis). Dana BLUD yang akan digunakan untuk dokter spesialis diambil dari sarana yang berarti merubah komposisi penggunaan anggaran.

(Tidak sesuai dengan peraturan yang ada).

- Keputusan Bupati Luwu Timur Nomor 268 Tentang Pembentukan dewan Pengawas RSUD I La Galigo Masa Bakti 2022-2027 dimana salah satu tugasnya menilai kinerja keuangan maupun kinerja non keuangan RSUD I La Galigo dan memberikan rekomendasi atas hasil penilaian untuk ditindak lanjut oleh Pejabat Pengelola RSUD I La Galigo.

- Petikan SK Direktur tentang pemberian tambahan insentif dokter spesialis disesuaikan dengan kemampuan keuangan BLUD RSUD.

- Penggunaan Dana BLUD mengacu pada RBA (Rencana Bisnis Anggaran) TA 2024. 8. Beban pendapatan yang diperoleh dari layanan yang diberikan sebagian besar jasa sarana tidak menutupi biaya operasional seperti biaya obat-obatan, pemeriksaan radiologi dan laboratorium.



CS | Statistik dengan Cerdas